

## **BAB I**

### **PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM DI SURAKARTA**

#### **1.1. PENGERTIAN JUDUL.**

Pusat	: Suatu bagian yang di khususkan, atau suatu tempat yang mewadahi suatu kegiatan tertentu.
Kebudayaan	: Keseluruhan cara hidup (yang merangkumi cara bertindak, berkelakuan dan berfikir) serta segala hasil kegiatan dan penciptaan yang berupa kebendaan atau kerohanian sesuatu masyarakat, tammadun, peradaban, akal budi dan lain-lain.
Islam	: Suatu agama yang mulia di dunia ini dan menjanjikan syurga.
Surakarta	: Suatu kota yang berada di Jawa Tengah yang memiliki nama lain Solo.

(Perpustakaan Teknik Arsitektur Universitas Indonesia)

#### **1.2. LATAR BELAKANG**

Manusia merupakan satu-satunya mahluk ALLAH yang di berikan karunia dengan akal,maka dengan memiliki kekhususan tersebut manusiapun di beri kemampuan dalam menganalisis suatu hal dalam kehidupannya. Maka dari itu pada kaitannya manusia tidak akan mungkin terlepas dari yang namanya sejarah,karena dengan sejarah tersebut manusia dapat belajar menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu. Sejarah merupakan cerminan dari kehidupan masa lalu kita dan dapat di jadikan sebagai bahan instropeksi diri. Begitupula dengan sejarah peradaban Islam merupakan alat untuk mempelajari kejadian yang terjadi di masa lalu ataupun sebagai acuan untuk lebih dapat memajukan Islam dari sebelumnya.

Peradaban Islam merupakan kajian yang sangat luas, bahwa peradaban Islam sangat erat kaitannya dengan kebudayaan tapi tetap dua hal yang berbeda, dalam kebudayaan mencakup pula peradaban tapi tidak sebaliknya

Pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Islam dipengaruhi oleh akulturasi dengan kebudayaan setempat dan inkulturasi dengan budaya luar. Begitu juga di Indonesia. Pertemuan dengan Islam melalui jalan budaya, dan berlangsung merata di kalangan masyarakat, membuat proses asimilasi yang berlangsung meresap ke dalam jiwa dan memberi nafas pada para pemeluknya. Dan proses akulturasi tersebut masih dikatakan sebagai Kebudayaan Islam jika pengaruh tersebut tidak menyimpang dari prinsip-prinsip dasar Islam.

Kejayaan dan peninggalan-peninggalan kebudayaan Islam dalam bidang arsitektur dan seni perlu dijaga dan diperkenalkan kepada umat Islam sehingga dapat menambah wawasan umat Islam dan memperluas cakrawala umat Islam tentang keanekaragaman kebudayaan Islam pada masa lampau dan pada akhirnya dapat terus dikembangkan dan dilestarikan.

Surakarta merupakan kota budaya, sebagai kota sejarah dimana dulunya bekas kerajaan Mataram yang merupakan kerajaan Islam dan dengan segala potensi budaya dan kepariwisataannya, tentu Surakarta memiliki beragam kebudayaan yang pada hakikatnya juga merupakan kebudayaan Islam, dikarenakan latar belakang sejarah kota Surakarta itu sendiri.

Bangunan fisik yg bisa menampung kebutuhan tersebut adalah *Pusat Kebudayaan Islam di Surakarta*. Manfaat dari *Pusat Kebudayaan Islam di Surakarta* adalah menciptakan sebuah hubungan antara manusia dan Tuhan yang lebih masif baik dalam hal ibadah ataupun aktivitas keagamaan lainnya. Begitu juga hubungan dengan sesama manusia maupun dengan alamnya membutuhkan wadah untuk bersosialisasi, dari hubungan ini dapat terwujud dengan adanya bangunan-bangunan (Jabbar, 1988:79).

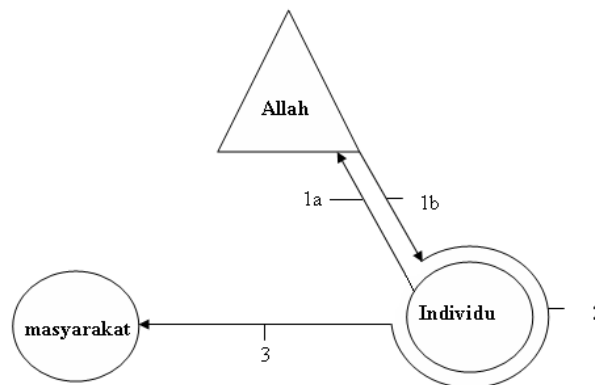
Tidak seperti pada umumnya bangunan-bangunan berarsitektur Islam yang selalu mengambil wujud fisik dari Timur Tengah, *Pusat Kebudayaan Islam di Surakarta* ini seyogyanya memanfaatkan potensi arsitektur lokal sebagai acuan desainnya. Karena dalam perkembangannya, Islam berkembang dengan lokalitas budaya yang ada pada daerah itu, yang tidak harus berlabel Islamisasi. Sehingga muncul konsep "pribumisasi Islam" yang merupakan suatu implementasi dari hadits nabi yang mengatakan bahwa keberagaman dalam umat Islam merupakan rahmat (Wahid,1983). Namun demikian, bukan berarti Islam secara substansial yang meliputi keimanan dan peribadatan formalnya (*ibadah*) yang harus dipribumikan, melainkan manifestasi dan aksesori budaya dalam Islam (*muamalah*) itu sendiri yang dipribumi

Sebagai sebuah perancangan arsitektur, *Pusat kebudayaan Islam di Surakarta* ini merupakan reaksi pada gerakan penyeragaman arsitektur baik itu modernisme ataupun bentuk penyeragaman lainnya, yang semakin memperlemah posisi dari arsitektur lokal itu sendiri. Maka, langkah dalam desain ini adalah upaya membangkitkan kembali serta mempertegas posisi arsitektur lokal tersebut. Apalagi *Pusat Kebudayaan Islam di Surakarta* merupakan bangunan peribadatan, tidak mungkin ditemukan satu gaya tunggal dalam perancangan arsitekturnya, karena setiap kebudayaan akan mentunaskan arsitektur sakral yang khas cocok dengan cita rasa kebudayaan yang bersangkutan (Mangunwijaya, 1995). Maksudnya di sini adalah pendekatan paling efektif dalam perancangan sebuah karya arsitektural tempat peribadatan adalah dengan pendekatan kebudayaan pada masing-masing kebudayaan tersebut.

Dengan demikian, karena *Pusat Kebudayaan Islam Surakarta* merupakan pusat kajian ke-Islaman, maka nilai-nilai dan budaya lokal yang ada adalah yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada Islam. Jadi dalam pengambilan nilai-nilai dan budaya lokal melalui proses seleksi yang nantinya hanya nilai dan budaya yang sesuai yang diambil sebagai bagian dari perancangan *Pusat Kebudayaan Islam di Surakarta* ini.

Sebagai acuan dalam pengambilan konsep perancangan, maka dapat dilihat sebuah pola hubungan manusia dengan Tuhannya (*ibadah*) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya serta lingkungan sekitar (*muamalah*) .

Berikut gambar skema hubungan yang terjalin pada gambar 1.1



Gambar 1.1.

Pola Hubungan

Manusia

Sumber : Jabbar, 1988 :

1. a. Keyakinan dan hubungan manusia dengan Allah SWT yang berwujud kedalamannya *Aqidah*.  
b. Ibadah, adalah implementasi *aqidah* manusia yang kemudian akan mendapatkan apresiasi nilai dari Allah SWT. dalam wujud rahmat dan rahimnya.
2. Ibadah yang dilakukan karena Allah akan memberikan efek kepada hubungan manusia dengan Allah dalam wujud *taqwa*.
3. Taqwa akan memberikan efek pada diri sendiri dengan individu lain dalam wujud *muamalah*.

Pada saat ini wadah untuk menampung kegiatan keislaman berada di Islamic Centre (Pusat Syiar Agama), yang telah tersebar di seluruh propinsi Indonesia namun tidak di Surakarta.

Pusat kebudayaan islam adalah pusat pengkajian dan pengenalan kebudayaan Islam. Antara agama dan kebudayaan adalah hal yang berbeda. Agama adalah produk dari Tuhan sedangkan kebudayaan adalah produk manusia. Dalam hal ini, Surakarta yang belum memiliki bangunan seperti tersebut diatas, memerlukan bangunan serupa tetapi dengan pendekatan yang berbeda, yaitu upaya syiar Islam dengan penanaman nilai-nilai Islam melalui jalur seni dan budaya.

Menilik hal-hal tersebut diatas, kiranya perlu dibuat bangunan yang mengkhususkan mengkaji dan memperkenalkan kebudayaan dalam hal ini yang bernafaskan Islam. Dan Pusat Kebudayaan Islam diharapkan mampu berperan secara aktif sebagai salah satu bagian dari potensi pariwisata di Kota Surakarta.

([www.KebudayaanIslam.com](http://www.KebudayaanIslam.com)).

### **1.3. PERMASALAHAN DAN PERSOALAN**

#### **1.3.1. PERMASALAHAN.**

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan suatu bangunan Pusat Kebudayaan Islam di Surakarta yang memiliki karakter Islam yang dapat menunjang edukatif, kreatif dan komunikatif

#### **1.3.2. PERSOALAN**

Bangunan Pusat Kebudayaan Islam di Surakarta sebagai penunjang kegiatan yang berkarakter Islam dan dapat menunjang sarana edukatif, kreatif, dan komunikatif pada masyarakat Surakarta pada khususnya.

Menggabungkan Arsitektur Modern dan Arsitektur Islam yang bisa menjadi ciri khas pada bangunan Pusat Kebudayaan Islam di Surakarta.

## **1.4. MAKSUD DAN TUJUAN**

### **1.4.1. MAKSUD.**

- 1) Merancang suatu bangunan Pusat Kebudayaan Islam di Surakarta yang dapat meningkatkan apresiasi dan wawasan tentang Kebudayaan Islam serta mewadahi kegiatan pengembangan Kebudayaan Islam.
- 2) Membuat suatu bangunan representative dengan memperhatikan elemen visual yang mudah di tangkap dan di simpan dalam ingatan, serta memperhatikan penampilan ekspresi atau image bangunan yang mencerminkan karakteristi atau ciri kebudayaan Islam.

### **1.4.2. TUJUAN.**

Tujuan yang hendak di pakai adalah tersusunnya langkah-langkah pokok untuk proses perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Islam di Surakarta berdasarkan aspek-aspek panduan perencanaan.

## **1.5. LINGKUP PEMBAHASAN.**

- 1) Pembahasan permasalahan tentang Kebudayaan Islam yang perwujudannya terungkap dalam nilai-nilai Arsitektural, yang dalam lingkup Surakarta Jawa Tengah
- 2) Pembahasan di tujukan tentang suatu pusat yang mewadahi kegiatan yang berkaitan tentang Kebudayaan Islam di Surakarta Jawa Tengah

## **1.6. BATASAN PERANCANGAN**

Lingkup/cakupan dari perancangan ini adalah dimaksudkan agar fokus perancangan tidak meluas, di antara lingkup tersebut adalah:

- 1) Merancang *Pusat Kebudayaan Islam* di Kota *Surakarta*
- 2) Mengembangkan *Pusat Kebudayaan Islam* dalam lingkup regional (*Surakarta*).

- 3) Menggunakan prinsip/nilai Islam dan perwujudan arsitektur khas Surakarta sebagai dasar perancangan *Pusat Kebudayaan Islam di Surakarta*
- 4) Perspektif perancangan menggunakan perspektif regionalisme.

### **1.7. METODE PEMBAHASAN.**

Adapun metode pembahasan yang di gunakan adalah metode Analisa Deskriptif yang akan di gunakan untuk menggali pustaka yang dapat dicapai sebagai pedoman untuk kemudian menjadi dasar dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Islam Di Surakarta.

### **1.8. TAHAP KESIMPULAN.**

Konsep perencanaan dan perancangan di susun berdasarkan kesimpulan dari analisa yang telah di lakukan.

### **1.9. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dari tugas akhir ini terdiri dari

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan pembahasan, lingkup pembahasan, metode penyusunan, serta sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM**

Di dalamnya terdapat uraian sekilas tentang sejarah kebudayaan Islam dan tempat-tempat yang memberikan gambaran akan peradaban dan kebudayaan Islam. Dijelaskan pula tentang pengertian Islam dan Kebudayaan, pengertian kebudayaan Islam serta unsur-unsur kebudayaan.

Tinjauan tentang Pusat Kebudayaan Islam yang mencakup dasar, tujuan, karakteristik kegiatan di Pusat Kebudayaan Islam, dan hal-hal yang menjadi dasar dan berhubungan dalam perencanaan dan perancangan suatu Pusat Kebudayaan Islam.

### **BAB III DESKRIPSI PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM SURAKARTA.**

Analisa deskriptif yang akan di gunakan dan menjadi dasar dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Islam di Surakarta,

### **BAB IV ANALISA DAN KONSEP PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM SURAKARTA.**

Menguraikan hal-hal yang akan di jadikan acuan dalam fisik dan non fisik Pusat Kebudayaan Islam Surakarta.